

Tersedia secara online  
ISBN: 978-602-71836-6-7

**Prosiding TEP & PDs**  
*Transformasi Pendidikan Abad 21*  
Tema: 6 Nomor: 2 Bulan Mei Tahun 2017  
Halaman: 578 - 583

## PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT DI SEKOLAH DASAR

**Agus Kichi Hermansyah<sup>1</sup>, Suyono<sup>2</sup>, Muakibatul Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Musamus Merauke

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang

E-mail: [aguskichi@gmail.com](mailto:aguskichi@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca cepat di sekolah dasar. Membaca cepat merupakan suatu keterampilan membaca dengan memperhatikan aspek waktu dan pemahaman terhadap bacaan. Membaca cepat pula merupakan suatu keterampilan membaca yang dapat dilatihkan dalam penguasaannya. Untuk melatih penguasaan keterampilan membaca cepat salah satunya dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran membaca cepat menjadi penting bagi siswa sekolah dasar untuk dapat mendukung pemerolehan kompetensi-kompetensi muatan pelajaran pada jenjang selanjutnya, baik sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Dengan mengenalkan keterampilan membaca cepat sejak sekolah dasar, diharapkan siswa akan tumbuh motivasi untuk membaca dan semakin mudah dalam proses belajarnya, dimana sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan selanjutnya. Dalam tulisan ini, dijabarkan poin penting terkait dengan pembelajaran membaca cepat di sekolah dasar yang terdiri atas: (1) konsep membaca cepat, (2) tujuan pembelajaran membaca cepat, (3) mengukur kecepatan membaca, (4) standar kecepatan membaca, dan (5) implementasi pembelajaran membaca cepat. Oleh sebab itu, tulisan ini dapat digunakan guru sebagai salah satu referensi dalam proses perancangan dan merencanakan pembelajaran membaca cepat agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.*

**Kata kunci :** *pembelajaran, membaca cepat, sekolah*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya ialah mengarahkan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa penting dimiliki oleh seorang siswa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan. Keterampilan membaca tersebut bermanfaat bagi kepentingan perkembangan bahasa dan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Perkembangan bahasa seorang siswa diperoleh dari pergaulan dengan teman sebaya, orang dewasa, dan kemampuannya dalam membaca (Potter & Perry, 1997). Proses perkembangan tersebut terjadi merupakan hasil dari apa yang dialami dan

diterimanya yang kemudian sedikit demi sedikit memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa (Gunarsa & Gunarsa, 2008:3). Untuk menjadi manusia dewasa, siswa harus menguasai keterampilan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yakni mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5).

Di Indonesia, menurut data statistik terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) mulai dari tahun 2003 hingga 2015, tren membaca telah dikalahkan oleh tren menonton televisi (BPS, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih menggemari menonton televisi dibanding dengan membaca. Padahal, membaca dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan seseorang. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kemampuan membaca seseorang terhadap perkembangannya (Chung & Nation, 2006; Macalister, 2008, 2010). Tulisan lain pula menyebutkan, membaca jika dipadukan dengan menulis dapat mendorong atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang (Suyono, 2006). Untuk itu, perencanaan pembelajaran membaca, termasuk membaca cepat perlu mendapat perhatian khusus dari guru.

## **PEMBAHASAN**

Dalam tulisan ini dibahas mengenai kegiatan membaca cepat yang terdiri atas: (1) konsep membaca cepat, (2) tujuan pembelajaran membaca cepat, (3) mengukur kecepatan membaca, (4) standar kecepatan membaca, dan (5) implementasi pembelajaran membaca cepat di sekolah. Pembahasan tersebut dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan guru dalam proses perancangan dan perencanaan pembelajaran membaca, khususnya pembelajaran membaca cepat agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

### **Konsep Membaca Cepat**

Membaca cepat dalam konteks pembelajaran merupakan perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif siswa dalam membaca. Idealnya, kecepatan membaca siswa harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang dibaca (McNamara, 1991). Nurhadi (2016:77) mengemukakan bahwa membaca cepat merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dengan demikian, seseorang dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan, namun juga disertai pemahaman dari bacaannya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan memiliki pemahaman yang tinggi, maka seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai pembaca cepat (Macalister, 2010).

Untuk dapat mengarahkan siswa menjadi pembaca yang baik, guru dapat mengenalkan beberapa strategi dalam membaca cepat, diantaranya yakni: melebarkan jangkauan mata, melatih gerakan otot mata, teruskan membaca tanpa pengulangan, dan tingkatkan konsentrasi (Soedarso, 2004:29-53). Disamping mengenalkan strategi dalam membaca cepat, guru dapat pula memberikan beberapa

hal yang dapat menghambat membaca, diantaranya: vokalisasi (suara nyaring), gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, melakukan pengulangan (regresi), dan subvokalisasi (melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca) (Soedarso, 2004:1-9). Karena itu, mintalah siswa untuk menghindari beberapa kebiasaan tersebut dan meminta siswa untuk memperhatikan posisi duduk, cara memegang bacaan, dan konsentrasi/fokus pada saat membaca.

### Tujuan Pembelajaran Membaca Cepat

Pembelajaran membaca cepat di kelas pada dasarnya bertujuan agar siswa dapat membaca dalam waktu yang singkat dan memahami isi bacaan secara tepat dan cermat. Membaca dilaksanakan tanpa suara (membaca dalam hati). Pemilihan bahan bacaan yang diberikan untuk kegiatan ini harus baru (belum pernah diberikan kepada siswa) dan tidak boleh terdapat banyak kata-kata sukar, ungkapan-ungkapan yang baru, atau kalimat yang kompleks. Kalaupun ternyata ada, guru perlu memberikan penjelasan terlebih dahulu, agar siswa terbebas dari kesulitan memahami isi bacaan karena terganggu oleh masalah kosakata dan kebahasaan.

Dengan menjadi pembaca cepat, siswa lebih mudah dalam proses dan menguasai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Penguasaan kompetensi pembelajaran menjadi penting untuk mempersiapkan diri pada jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu juga, siswa dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### Mengukur Kemampuan Membaca Cepat

Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengukur kecepatan membaca siswa yakni sebelum mulai membaca, terlebih dahulu dicatat waktu mulai membaca dan setelah menyelesaikan bacaan segera dicatat waktunya (Soedarso, 2004:14). Agar hasil pengukuran kita lebih akurat guru dapat menggunakan pengukur waktu yang baik seperti *stopwacth* atau *timer* pada gawai.

Untuk mengukurnya, hitunglah jumlah waktu (dalam detik) yang digunakan untuk membaca dibagi dengan jumlah kata dalam bacaan dikalikan dengan 60 sehingga didapat hasil kata per menit (kpm). Perlu diketahui, bahwa kecepatan membaca ini harus diikuti dengan tingkat pemahaman terhadap bacaan, minimal 50 % (40-60%) (Nurhadi, 2016:83). Tingkat pemahaman yang lebih tinggi tentunya lebih baik. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian, dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut.

Rumus kecepatan membaca

$$\frac{\text{Jumlah kata yang terbaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \dots \text{ kpm}$$

Rumus pemahaman bacaan

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah total jawaban}} \times 100 = \dots \text{ Persentase Pemahaman}$$

Guru dapat menentukan kriteria kecepatan membaca dan hasil pemahaman siswa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Misalnya untuk kecepatan membaca kelas V ditentukan (1) kecepatan membaca >101 kpm: sangat baik, (2) kecepatan membaca 81-100 kpm: baik, (3) kecepatan membaca 61-80 kpm: cukup, dan (4) kecepatan membaca  $\leq 60$  kpm: kurang. Sementara untuk pemahaman membaca (1) pemahaman bacaan 71%-100%: sangat baik, (2) pemahaman bacaan 51%-70%: baik, (3) pemahaman bacaan 31%-50%: cukup, dan (4) pemahaman bacaan  $\leq 30\%$ : kurang.

### Standar Kecepatan Membaca Cepat

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran membaca cepat, yakni kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Kecepatan membaca yang dimiliki siswa akan meningkat seiring dengan perkembangan usia, tingkat pendidikan, kosa kata yang dimiliki dan intensitas membaca. Kemampuan membaca antara siswa satu dengan yang lain pada umumnya berbeda (Wiryodijoyo, 1989:130). Hal tersebutlah yang dapat menjadi salah satu kriteria dalam penentuan standar kecepatan membaca siswa.

Pembaca yang baik mempunyai kecepatan membaca yang sesuai dengan tujuan membacanya. Hardjasujana (1996:27) menyebutkan pembaca yang efektif mempunyai kecepatan membaca yang fleksibel sesuai dengan tujuan membacanya. Hal itu, dapat dilakukan berdasarkan rincian rata-rata kecepatan membaca yang disesuaikan dengan keperluan membaca. Nuttal (1982:216) telah merinci standar kecepatan membaca untuk jenjang sekolah dasar sebagai berikut.

Tabel 1. Kecepatan Membaca untuk Jenjang Sekolah Dasar

Tingkatan Kelas	Kecepatan Membaca (kpm)
I	60-80 kpm
II	90-110 kpm
III	120-140 kpm
IV	140-160 kpm
V	170-180 kpm
VI	190-250 kpm

Standar kecepatan membaca pula telah dijabarkan oleh Nurhadi (2016:83) yang membaginya ke dalam seluruh jenjang pendidikan dan rata-rata kemampuan membaca orang dewasa. Kecepatan membaca tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Kecepatan Membaca Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang	Kecepatan Membaca (kpm)
SD/SMP	200 kpm
SMA	250 kpm
Mahasiswa	325 kpm
Mahasiswa Pascasarjana	400 kpm
Orang Dewasa	200 kpm

### Implementasi Pembelajaran Membaca Cepat

Implementasi pembelajaran membaca cepat yang dapat diterapkan kedalam tahapan pembelajaran terdiri atas: (1) tahap sebelum membaca, (2) tahap saat membaca, dan (3) tahap setelah membaca. Masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut.

*Pertama, tahap sebelum membaca.* Tahap pertama yaitu tahap sebelum membaca. Tahap sebelum membaca merupakan tahapan untuk membangun pemahaman awal siswa dan memberikan cara bagaimana membaca yang baik. Aktivitas pada tahap sebelum membaca yaitu sebagai berikut; (1) siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan posisi duduk siswa, guru menyiapkan alat pengukur waktu (*stopwatch* atau jam), (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) guru menyampaikan strategi dalam membaca cepat, yakni: melebarkan jangkauan mata, melatih gerakan otot mata, teruskan membaca tanpa pengulangan, dan tingkatkan konsentrasi, (4) guru mengenalkan topik/judul bacaan, (5) guru memfokuskan perhatian siswa pada judul untuk diinterpretasikan, (6) guru menginventarisasi interpretasi siswa, (7) guru memberi bacaan siswa secara klasikal dengan memberi bacaan (wacana) yang sama, dan (8) perhatikan pada saat siswa mulai membaca, guru mencatat waktunya.

*Kedua, tahap saat membaca.* Tahap kedua, yaitu tahap saat membaca. Tahap saat membaca merupakan tahap siswa menerapkan kegiatan membaca. Aktivitas yang dilakukan pada tahap saat membaca yaitu sebagai berikut; (1) siswa membaca dengan melakukan pergerakan mata dengan cepat, (2) siswa menangkap dua, tiga, atau bahkan empat kata sekaligus sehingga mempercepat proses pembacaan, (3) siswa membaca bacaan dalam hati, dan (4) proses berfikir dan menangkap ide dalam bacaan.

*Ketiga, tahap setelah membaca.* Tahap ketiga, yaitu tahap setelah membaca. Tahap setelah membaca merupakan tahap akhir dalam kegiatan membaca. Aktivitas pada tahap ini yaitu sebagai berikut: (1) guru mencatat waktu siswa yang telah selesai membaca, (2) guru memberikan pertanyaan (tuliskan maupun lisan) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan, (3) guru menghitung waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan bacaannya, (4) guru mengkonversikan waktu membaca (kata per menit), dan (5) guru mengkonversikan tingkat pemahaman dengan kecepatan membaca.

## PENUTUP

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cepat namun tidak mengabaikan aspek pemahaman isi bacaan. Dengan perkataan lain, membaca cepat tidak hanya berarti cepat dalam membaca bacaan, tetapi lebih kepada cepat membaca dan memahami isi bacaan yang dibaca. Pembelajaran membaca cepat merupakan suatu pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menjadi pembaca cepat. Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang akan termuat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran oleh seorang guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1234>.
- Chung, M., & Nation, P. (2006). The effect of a speed reading course. *English Teaching*, 64(4), 181–204.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa Y.D. (2008). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hardjasujana, A. S., & Yeti M. (1996). Membaca 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Macalister, J. (2008). Effect of a speed reading course in an English as a second language environment. *TESOLANZ Journal*, 16, 23–32.
- Macalister, J. (2010). Speed reading courses and their effect on reading authentic texts: A preliminary investigation. *Reading in a Foreign Language*, Vol 22, No. 1, April 2010. Hal 104-116. Diperoleh dari <http://nflrc.hawaii.edu/rfl/April2010/articles/macalister.pdf>.
- McNamara. (1991). Speed Reading. Diperoleh dari [http://129.219.222.66/publish/pdf/McNamara\\_1991\\_SpeedReading.pdf](http://129.219.222.66/publish/pdf/McNamara_1991_SpeedReading.pdf).
- Nurhadi. (2016). Strategi Meningkatkan Daya Baca. Bandung: CV. Sinar Baru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nutall, C. (1982). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.
- Potter, P. A & Perry, A. G.. (1997). *Fundamental of nursing: concepts, process, and practice*. 4th Ed. (Terj. Yasmin Asih, et.al.). Jakarta: EGC.
- Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyono. (2006). Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 13, No 2, Juni 2006, hal. 81-90. Diperoleh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/50/293>.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiryodijoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).